

**PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD
NEGERI 122368 PEMATANGSIANTAR TAHUN 2025**

Chintani Sihombing¹⁾ Mesteria Berutu²⁾ Oktavianus Rolan Tampubolon³⁾

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina, Pematangsiantar, Indonesia

Email: cintani03@gmail.com, mesteriabrt97@gmail.com,
rolantampubolon5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar pada semester ganjil T.A 2025/2026. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu huruf memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji paired sampel test dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{hitung} sebesar 7,902. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 20 sehingga t_{tabel} berjumlah 1,729 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh $7,902 > 1,729$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar tahun 2025. Artinya media pembelajaran kartu huruf memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kartu Huruf, Membaca Permulaan

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the use of letter card learning media has on the initial reading ability of second-grade students of SD Negeri 122368 Pematangsiantar in the odd semester of the 2025/2026 academic year. This study uses a type of experimental research using a one-group pretest-posttest design.. This study used one class, namely second-grade students of SD Negeri 122368 Pematangsiantar with a total of 20 students. This study uses a performance instrument to determine students' reading abilities. This study's results demonstrate that letter card media contributes to the enhancement of students' reading abilities. This is supported by the analysis of the results of the hypothesis test which obtained a significance value of 0.000 which means it is smaller than 0.05 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the paired sample test analysis can be seen that $t_{count} > t_{table}$ where t_{count} is 7.902. While the t_{table} with df level is 20 so that the t_{table} is 1.729 with a significance level of 0.05 so that $7.902 > 1.729$ is obtained. This shows that the use of letter card media has a positive effect in improving the initial reading ability of class II students of SD Negeri 122368 Pematangsiantar in 2025. This means that the letter card learning the use of media affects the early reading ability of Grade II students. of SD Negeri 122368 Pematangsiantar.

Keywords: Learning Media, Letter Cards, Beginning Reading

Pendahuluan

Pendidikan aktivitas yang bersifat menyeluruh dilakukan pada realitas kehidupan manusia, dengan suatu usaha yang dilakukan pada keadaan sadar, terencana yang dimana ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu, mengembangkan pengetahuan, potensi, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia. Seseorang yang memiliki pendidikan akan tau bagaimana membawa dirinya menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan seluruh pengetahuan yang terjadi sepanjang hayat. Belajar, menurut Heinich (dalam Gusnarisib Wahab dan Rosnawati, 2021:5) didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan perluasan wawasan, kemampuan, serta perilaku. Oleh karena itu, pada tahapan pembelajaran, penentuan, pembuatan, serta penyebaran data harus dilakukan pada kondisi lingkungan yang tepat serta melalui hubungan timbal balik siswa bersama lingkungan sekitarnya. Belajar, menurut Thursan Hakim (dalam buku Ahdar Djamaluddin dan Wardana 2019: 7) merupakan rangkaian perubahan kepribadian seseorang yang ditandai dengan perkembangan mutu serta banyaknya tindakan, misalnya bertambahnya pengetahuan, perilaku, serta pola tindakan, kecakapan, pemahaman, kemampuan berpikir, serta aspek keterampilan lainnya. Sementara itu, proses pendidikan terjadi melalui hubungan interaktif yang melibatkan peserta didik serta berbagai bahan

ajar yang tersedia dalam situasi pembelajaran. Selain itu, proses belajar-mengajar dapat dimaknai sebagai sarana bantuan dari tenaga pendidik untuk mendukung siswa dalam mendapatkan wawasan serta menguasai kemampuan membentuk perilaku, serta menumbuhkan sikap serta keyakinan (Ahdar Djamiluddin dan Wardana, 2019: 13).

Sekolah dasar adalah tingkat pendidikan yang termasuk dalam jalur pendidikan formal pertama berfungsi utama dalam mengembangkan keterampilan dasar siswa sebagai persiapan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, anak dibekali keterampilan dan pengetahuan yang menjadi landasan kuat sekaligus mendukung mereka dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai mata pelajaran. Di antara berbagai pembelajaran, Bahasa Indonesia menjadi Salah satu yang memiliki peran utama. Dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dilatih guna melakukan interaksi secara jelas, menggunakan tata krama, bersikap sopan, beretika, serta memiliki akhlak yang mulia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dipelajari sejak tingkat pendidikan dasar, menurut Asma wati dkk. (2023) Tujuan pengajaran bahasa indonesia guna mengembangkan kompetensi siswa pada komunikasi lisan serta tulisan. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan penggunaan bahasa sebagai bahasa nasional Indonesia. Peserta didik ditargetkan agar dapat menguasai, mengimplementasikan kemampuan bahasa seperti: kemampuan menyimak, kemampuan bertutur, kemampuan memahami bacaan serta kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut, salah satunya adalah bahasa yang sangat penting dipelajari adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan seseorang, dengan mengucapkan simbol bunyi bahasa untuk memahami makna serta isi dari sebuah teks. Menurut Shalatsi Havisa et al.(2021), membaca dasar dianggap sebagai keterampilan membaca dasar dan alat untuk memperoleh pengetahuan. Selama tahap sekolah dasar, seseorang harus diajarkan dan menguasai kemampuan membaca, yang merupakan ilmu dasar. Membaca adalah langkah pertama dalam proses belajar bagi setiap anak. Dalam membaca juga memiliki tahap yaitu membaca permulaan ialah suatu tahap

awal, yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari hal-hal dasar seperti mengenal huruf abjad, kata, kalimat, dan lainnya.

Bagi siswa, membaca adalah kemampuan mendasar yang wajib dikuasai sejak pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi menjadi faktor penting untuk keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran pada fase pendidikan berikut. Menurut Putri dkk. (2023) tujuan proses belajar membaca dasar bagi siswa, terutama di tingkat Sd, adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali serta mempelajari simbol-simbol abjad, suku kata, kata, kalimat, paragraf, dan elemen lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 122368 Pematangsiantar, terlihat beberapa siswa masih kesulitan dalam hal membaca lancar. Dari keseluruhan 20 murid, terdapat 10 yang sudah lancar membaca, 6 yang masih terbata-bata, dan 4 yang belum mampu membaca. Situasi tersebut menegaskan adanya penggunaan pendekatan pembelajaran yang modern dan lebih kreatif guna mengatasi permasalahan literasi.

Menurut Muammar (2020), Tahap membaca dasar berfungsi sebagai fondasi bagi anak untuk memahami tulisan sebagai lambang bahasa yang dilafalkan secara benar. Pengenalan membaca permulaan tidak hanya berfokus pada penguasaan simbol huruf, tetapi juga pada kemampuan menyusun suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Guru memiliki kontribusi besar dalam memfasilitasi penguasaan keterampilan ini melalui penerapan media pembelajaran yang relevan. Salah satu alat pembelajaran yang tepat yang dipakai ialah kartu huruf. Media ini sederhana namun efektif sebagai upaya mempermudah peserta didik mengenal simbol huruf, menyusun kata, dan membaca kalimat.

Metode Penelitian

Adapun Lokasi yang dipakai pada proses kajian ini yaitu di Sekolah Dasar Negeri 122368 Pematangsiantar tahun 2024/2025, penelitian ini dilaksanakan oleh siswa-siswi dikelas II semester genap. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar dari kelas I – VI. Kajian ini menggunakan jenis kajian berbasis data kuantitatif yaitu metode eksperimen, menggunakan rancangan eksperimen satu grup

menggunakan pretest dan posstesttes, yakni membandingkan capaian keterampilan membaca siswa antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2022).

Sasaran penelitian ini mencakup seluruh 88 siswa sebagai populasi dengan sampel sebanyak 20 siswa. Adapun tes yang digunakan yaitu pretest posttest dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Instrumen penilaian yang digunakan adalah Tes unjuk kerja. Menurut Nur Asyiah Siregar, dkk (2023) *Pre-test* digunakan tes awal yang digunakan untuk memberikan gambaran kepada pendidik mengenai tujuan yang telah tercapai. Hal tersebut memungkinkan pendidik menentukan bagian materi pelajaran yang tepat untuk memulai pembelajaran. Isi tes awal biasanya difokuskan pada pokok bahasan yang sudah seharusnya dipahami peserta didik sebelum proses belajar berlangsung. Menurut pendapat Siregar, N.A. dkk (2023), posttest merupakan evaluasi yang diberikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guna mengetahui taraf pemahaman peserta didik pada materi yang telah dikuasai, atau sering pula disebut sebagai tes formatif.

Unjuk kerja merupakan suatu tes lisan yang dilakukan secara langsung, untuk mengamati keterampilan membaca awal yang dimiliki siswa kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar. Instrumen kajian ini menggunakan skala perbandingan, memiliki lima aspek penilaian yaitu ketepatan menyusun kartu huruf, ketepatan pelafalan bacaan, kesesuaian pengucapan, ketepatan intonasi, kefasihan. Pretest digunakan mengukur sejauh mana kemampuan awal membaca siswa, lalu diberikan Posttest, untuk melihat apakah ada pengaruh Kartu huruf sebagai media yang diterapkan peneliti kepada peserta didik. Media berupa kartu huruf berfungsi sebagai media pembelajaran yang dibuat dari kardus dan kertas origami yang dibentuk menjadi huruf abjad. Media ini digunakan sebagai perantara dalam memperkuat keterampilan membaca tahap awal siswa di SD Negeri 122368 Pematangsiantar.

Hasil kajian ini dianalisis melalui uji instrumen untuk menguji seberapa valid soal untuk kita gunakan di tempat penelitian, perhitungan deskriptif berupa rata-rata (mean), persentase, serta standar deviasi. Selanjutnya, statistik inferensial meliputi Pengujian Uji normalitas dilaksanakan guna memastikan apakah data memiliki sebaran normal serta uji hipotesis melalui pengujian *paired sample t-test* dengan memanfaatkan program SPSS dan microsoft exel guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap data

awal sebelum diberi tindakan dan data akhir setelah perlakuan penggunaan media kartu huruf.

Hasil Dan Pembahasan

Kajian ini diterapkan berdasarkan tujuan yaitu memperbaiki kemampuan membaca siswa, khususnya membaca permulaan, yang saat ini masih rendah. Peneliti berupaya mengembangkan kemampuan membaca awal peserta didik lewat pemanfaatan media kartu huruf. Kartu huruf sebagai media pembelajaran adalah sarana pendukung belajar sederhana serta dibuat menggunakan kardus dan kertas origami, dibentuk menyerupai huruf abjad. Menurut Azikiwe (dalam Muhammad Hasan dkk., 2021:28), sarana pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan guru dalam memberikan materi dengan melibatkan panca indera. Pemanfaatan media pembelajaran memberikan peran strategis dalam menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan serta mencegah kebosanan (Yana & Nasution, 2024). Dengan menggunakan media, siswa belajar sekaligus bermain, fokus, serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Tahap-tahap dalam penerapan media kartu huruf dalam temuan penelitian ini meliputi: peneliti menyiapkan media kartu huruf, memperkenalkan bentuk dan penggunaannya, kemudian memberikan arahan tentang keterampilan merangkai huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Selanjutnya, siswa secara bergiliran untuk maju kedepan kelas menyusun kata,kalimat dengan bantuan kartu huruf sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kartu huruf sebagai media memiliki dampak positif pada kemampuan membaca awal peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 122368 Pematangsiantar. Hasil ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest.

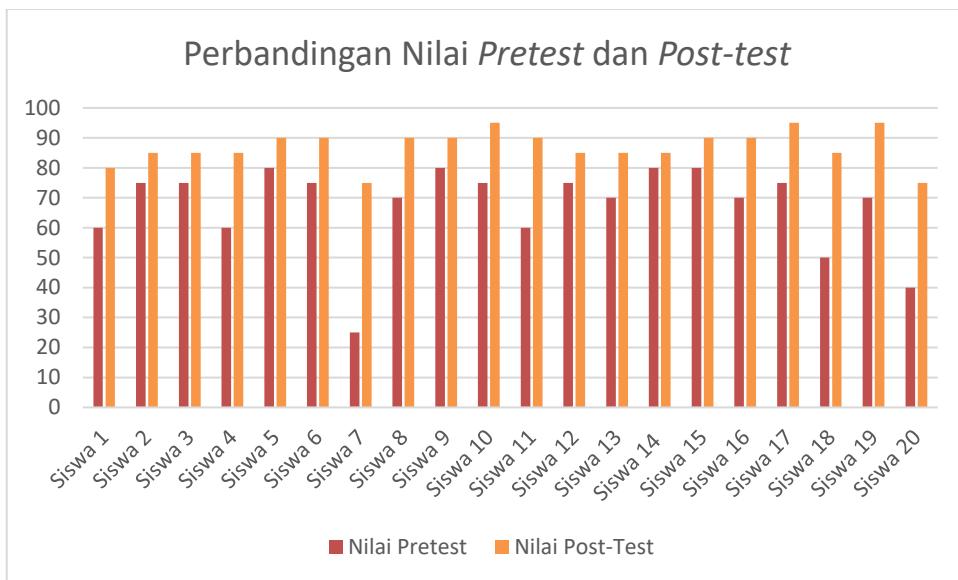
Tabel 1.1 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Keterangan
1	A.S	60	80	Meningkat
2	A.L	75	85	Meningkat
3	A.S	75	85	Meningkat
4	A.N	60	85	Meningkat

5	A.A	80	90	Meningkat
6	C.S	75	90	Meningkat
7	I.I.L	25	75	Meningkat
8	J.E	70	90	Meningkat
9	K.D	80	90	Meningkat
10	M.M.S	75	95	Meningkat
11	M.A	60	90	Meningkat
12	N.M	75	85	Meningkat
13	R.A	70	85	Meningkat
14	R	80	85	Meningkat
15	R.S.K	80	90	Meningkat
16	S	70	90	Meningkat
17	W.A	75	95	Meningkat
18	C.A	50	85	Meningkat
19	R.A	70	95	Meningkat
20	M.R	40	75	Meningkat
Rata-Rata		67,25	87	Meningkat

Pada tabel dijelaskan bahwa bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan prestasi belajar. Perbandingan hasil pretest dan post-test siswa memperlihatkan tingkatan skor rata-rata yang signifikan. Dari 67,25 pada pretest menjadi 87 pada post-test. Diagram berikut akan menjelaskan perbandingan ini lebih lanjut.

Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Hasil



Kartu huruf sebagai media pembelajaran terbukti menjadi media belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Capaian ini terlihat jelas dari perbandingan capaian siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pada tahap pretest, hanya 10 orang siswa atau sekitar 50% yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan kartu huruf, seluruh siswa yang mengikuti posttest berhasil mencapai KKM, sehingga tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar 50% dari kondisi awal ke kondisi akhir, yang dikategorikan pada tingkat pencapaian sangat baik. Temuan ini menunjukkan penggunaan media kartu huruf mampu mendorong siswa untuk menguasai serta menguasai materi membaca tahap awal dengan lebih efektif. Peningkatan yang terjadi juga mencerminkan perbaikan kualitas pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih terarah dan terdorong untuk belajar. Di samping itu, temuan dari analisis statistik inferensial memperkuat kesimpulan tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan melalui *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Keputusan yang diambil ialah menolak H_0 serta menerima H_a . Artinya, ditemukan perbedaan yang bermakna di antara prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan

media kartu huruf. Hasil analisis uji paired sampel test yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{hitung} sebesar 7,902. Tetapi t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 20 sehingga t_{tabel} berjumlah 1,729 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh $7,902 > 1,729$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar tahun 2025. Artinya media pembelajaran kartu huruf memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar secara signifikan. Berikut beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilaksanakan agar menjamin bahwa setiap pertanyaan dan pernyataan memiliki kemampuan untuk menilai faktor yang berperan sebagai objek penilaian di penelitian ini . Uji validitas ini dilaksanakan melalui penilaian tes unjuk kerja yang berarti validasi ini dilakukan kepada seorang ahli (validator) seperti guru, dosen dan lainnya. Tes unjuk kerja ini juga adalah metode evaluasi yang mengamati kemampuan siswa pada saat melakukan tugas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil uji validitas kepada guru untuk aspek penilaian soal 93,75% dan lembar unjuk kerja 91,67%. Sedangkan hasil uji validitas kepada dosen bahasa indonesia untuk aspek penilaian soal 90,625% dan lembar unjuk kerja 80,5%. Dengan begitu soal dinyatakan valid untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai guna menemukan adakah temuan yang telah tersusun memiliki sebaran standar atau sebaliknya. Suatu informasi dinyatakan normal ketika nilai signifikansinya diperoleh lebih tinggi dari $\alpha=0,05$. Hasil dari uji normalitas data. Pada studi ini, normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* via SPSS 26.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hitung statistik deskriptif dilakukan uji *paired sample t-test* untuk memperoleh nilai t-hitung. (stat) = 7,092 serta nilai t tabel (*t Critical one-tail*) = 1,729. Nilai P- value tailed sangat kecil sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, nilai P *value tailed* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil perbandingan,

terdapat variasi signifikan pada nilai sebelum serta sesudah perlakuan, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima serta hipotesis nol (Ho) ditolak, yang membuktikan media kartu huruf mempunyai pengaruh bermakna pada keterampilan membaca awal siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan media kartu huruf berpengaruh dalam berkontribusi pada perkembangan membaca awal siswa kelas II SDN 122368 Pematangsiantar. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, di mana rata-rata nilai awal sebesar 67,25 meningkat menjadi 87 setelah penggunaan media. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil analisis uji paired sampel test dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana t_{hitung} sebesar 7,902. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 20 sehingga t_{tabel} berjumlah 1,729 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh $7,902 > 1,729$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu huruf berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 122368 Pematangsiantar tahun 2025.

Daftar Rujukan

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019:7-8). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Hasan, M., Milawati, Harahap , D. T., Tahirim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., . . . Indra, I. M. (2021:28). *Media Pembelajaran*. Penerbit CV Tahta Media Group.

Havisa, S., Solehun,S., Putra, T.Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten sorong. *Jurnal Papeda*, 24.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Siregar, N. A., Harahap,N. R., Harahap, H.S. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Postest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Edunomika*, 1-13.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021:5-6). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab (CV Adanu Abimata).

Wahyuni, A.P., Nasution, S., Syaifulah, M. (2023). Pengaruh Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna*, 1-10.

Wati, A., Sholeh, K., & Syaflin, S.L. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media kartu huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Bina Gogik*, 240-242.

Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 534-541